

ANALISIS PENGARUH LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP HASIL BELAJAR PEMBELAJARAN EKONOMI SISWA SMA N 5 PADANG

Stevani^{1*}

¹STKIP PGRI Sumatera Barat

*Email: stevani060390@gmail.com

Submitted: 03-12-2015, Reviewed: 11-02-2016, Accepted: 06-10-2016

<http://dx.doi.org/10.22216/jcc.v2i1.1529>

Abstrak

Penelitian ini menganalisis pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa ekonomi siswa SMA N 5 Padang, khususnya pada kelas X. populasi penelitian ini adalah sebanyak 156 orang siswa dengan sampel penelitian sebanyak 95 orang siswa. Alat analisa yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini menggunakan angket. Penulis menganalisis bahwa, hasil belajar siswa di sekolah mempunyai korelasi yang tinggi dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua, karena segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan selalu membutuhkan sosial ekonomi keluarga, dengan artian secara umum bahwa sekolah membutuhkan uang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, membutuhkan sarana dan prasarana tergantung pada jumlah uang yang ada. Latar belakang sosial ekonomi orang tua, meliputi pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua. Jadi orang tua yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang tinggi, akan lebih mampu menyediakan berbagai kebutuhan belajar anaknya sehingga hasil belajar anak juga akan tinggi.

Kata Kunci : Latar Belakang Orang Tua, Hasil Belajar

Abstract

This study analyzes the influence of socio-economic background of parents of student learning outcomes economics students SMA N 5 Padang, particularly in class X. This study population is 156 students with research samples as many as 95 students. Analysis tool used in this research data collection using a questionnaire. The author analyzed that, the learning outcomes of students in school has a high correlation with socio-economic background of parents, because of all the needs of children with regard to education is always in need of socio-economic, with sense in general that the school needs money to get good learning outcomes, requires infrastructure depends on the amount of money available. Socio-economic background of parents, including education, income and employment of parents. So parents who have a socio-economic backgrounds are high, will be able to provide a wide range of learning needs of their children so that children's learning outcomes will also be high

PENDAHULUAN

Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum

dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Usaha untuk meningkatkan pembangunan sumber daya manusia melalui pendidikan perlu mendapat perhatian khusus. Undang-undang Pendidikan No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional yang

berfungsi mengembangkan kemampuan membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakal mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Jadi jelaslah pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja agar anak didik memiliki sikap dan kepribadian yang baik, sehingga penerapan pendidikan harus diselenggarakan sesuai dengan Sistem Pendidikan Nasional berdasarkan UU No. 20/ 2003

Pendidikan merupakan hal mutlak dibutuhkan oleh manusia, untuk hidup manusia tidak hanya cukup tumbuh dan berkembang dengan dorongan insting saja, melainkan perlu bimbingan dan dorongan dari luar dirinya. Bimbingan dan dorongan dari luar inilah yang bisa kita sebut dengan pendidikan. Pendidikan tidak hanya dapat diperoleh dari jalur formal (di bangku sekolah dan perkuliahan), namun juga nonformal (seperti halnya lembaga kursus, kelompok belajar, Taman Pendidikan Al Quran, Sekolah Minggu), serta jalur informal (sebagai contoh pendidikan keluarga dan lingkungan). Pendidikan adalah proses yang dialami seseorang untuk dapat mengeksplor potensi dan bakat diri, meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, meningkatkan kekuatan spiritual keagamaan dan mempertebal semangat kebersamaan agar dapat membangun diri sendiri dan bersama-sama

membangun bangsa dan Negara (Angga Dwi Nugroho, 2015)

Kegiatan belajar merupakan proses pendidikan di sekolah. Ini berarti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana pencapaian taksonomi pendidikan yang dialami siswa yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dalam suatu lembaga pendidikan keberhasilan proses belajar mengajar dapat di lihat juga dari prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik. Pendapat ini diungkapkan Fatimah (2011: 95) dalam majalah ilmiah mengatakan dalam konteks pembelajaran ada beberapa tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui prestasi belajar siswa. Salah satu tolak ukur yang digunakan adalah prestasi belajar yang mengacu pada pencapaian taksonomi pendidikan yang mencakup aspek kognitif,afektif, dan psikomotorik. Salah satu upaya yang menjadikan seseorang berprestasi adalah melakukan kegiatan yang berkelanjutan. Artinya, setelah seseorang menyadari potensi dirinya disuatu bidang maka ia akan terus menerus berusaha untuk mengembangkannya menjadi kemampuan utama.

Seperti yang dikemukakan Dahlan (2008: 59) menyatakan prestasi adalah hasil dari usaha mengembangkan bakat secara terus menerus. Hasil belajar tersebut merupakan prestasi belajar peserta didik yang dapat diukur dari nilai siswa setelah mengerjakan soal yang diberikan oleh guru pada saat evaluasi dilaksanakan. Keberhasilan pembelajaran disekolah akan terwujud dari keberhasilan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam belajar dapat dipengaruhi oleh faktor dari dalam individu

maupun dari luar individu. Menurut Ahmadi (2004: 138) prestasi belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Faktor dari dalam individu, meliputi faktor fisik dan psikis, diantaranya adalah minat siswa

Keberhasilan pendidikan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain bakat dan kecerdasan anak tersebut, kegiatan proses belajar mengajar di sekolah, lingkungan keluarga maupun lingkungan sekitarnya. Selain pendidikan formal yang dilakukan di sekolah, pendidikan juga perlu ditanamkan sejak dini dalam keluarga. Pendidikan keluarga merupakan sumber pendidikan yang utama karena segala sesuatu tentang pengetahuan dan kecerdasan manusia pertama kali diperoleh dari orang tua dan anggota keluarga sendiri. Keluarga seringkali disebut sebagai lingkungan pertama, sebab dalam lingkungan inilah pertama-tama anak mendapatkan pendidikan, bimbingan, asuhan, pembiasaan dan latihan. Bukan hanya menjadi tempat anak dipelihara dan dibesarkan, tetapi juga tempat anak hidup dan dididik pertama kali (Sukmadinata, 2004: 6)

Hasil belajar siswa di sekolah mempunyai korelasi yang tinggi dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua, karena segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan selalu membutuhkan sosial ekonomi keluarga, dengan artian secara umum bahwa sekolah membutuhkan uang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, membutuhkan sarana dan prasarana tergantung pada jumlah uang yang ada. Latar belakang

sosial ekonomi orang tua, meliputi pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua. Jadi orang tua yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang tinggi, akan lebih mampu menyediakan berbagai kebutuhan belajar anaknya sehingga hasil belajar anak juga akan tinggi.

Kecenderungan masyarakat adalah menilai bahwa keberhasilan anak itu ditentukan oleh latar belakang sosial ekonomi orang tua seperti tingkat pendidikan, pendapatan orang tua serta jenis pekerjaan orang tua. Tingkat pendidikan orang tua akan mencerminkan kemampuan belajar bagi anaknya, dengan kata lain, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua yang berpendidikan rendah. Keluarga akan dapat meningkatkan mutu dan hasil belajar seseorang anak yang tentu saja akan dapat terpenuhi oleh orang tua yang berpendidikan tinggi. Orang tua yang memiliki tingkat pendidikan yang tinggi akan lebih mampu membimbing, mendidik anaknya ke arah yang lebih baik sesuai yang diinginkan, karena orang tua tersebut memiliki bekal yang diperoleh dari pendidikan formal secara berkesinambungan serta mereka juga pernah mengalami atau merasakan masalah-masalah atau kendala yang dihadapi dalam belajar, sehingga membuat orang tua lebih mampu membedakan apa dan bagaimana harus berbuat kepada anaknya.

Pekerjaan yang dilakukan orang tua juga akan menentukan seberapa besar penghasilan yang dapat diperolehnya, jenis pekerjaan terdiri dari pekerjaan formal dan pekerjaan sampingan. Pekerjaan yang dianggap memiliki karakteristik yang berbeda yaitu petani, pegawai negeri dan pegawai swasta. Jenis pekerjaan orang tua

tentunya mempengaruhi hasil belajar siswa, ini dilihat dari segi waktu yang diluangkan oleh orang siswa yang pegawai tentunya akan lebih banyak meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan kepada anak, sedangkan orang tua siswa yang bukan pegawai kecenderungan orang tua lebih banyak menghabiskan waktunya untuk bekerja.

Di samping jenis pekerjaan, jumlah pendapatan orang tua juga mempengaruhi tingkat pencapaian hasil belajar anaknya. Pendapatan merupakan tolak ukur dari segi ekonomi untuk mencapai kemakmuran dan kesejahteraan keluarga. Kenyataan menunjang bahwa ada keluarga kaya, keluarga miskin, keluarga yang selalu diseliputi suasana damai dan tenang, tetapi ada juga sebaliknya. Selanjutnya kenyataan menunjukkan ada keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu yang terpelajar, adapula yang kurang berpengalaman. Suasana keluarga yang bermacam-macam ini mau tidak mau memberikan pengaruh terhadap hasil belajar anak sehingga hasil belajar yang memuaskan dapat tercapai.

Berdasarkan analisis dari teori inilah penulis ingin melihat bagaimana pengaruh latar belakang sosial ekonomi orang tua terhadap hasil belajar siswa kelas X SMA N 5 Padang, khususnya pada mata pelajaran ekonomi. Latar belakang sosial ekonomi orang tua dalam artikel ini lebih membahas kepada pendapatan orang tua, pendidikan orang tua dan pekerjaan orang tua.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini penelitian deskriptif dan asosiatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang mendeskripsikan,

menganalisis, memecahkan masalah yang diteliti dengan cara mengumpulkan data, menggambarkan serta menginterpretasikan data berdasarkan fakta yang ada. Hal ini didukung oleh pendapat Arikunto (2010:239) bahwa penelitian deskriptif dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu gejala yang ada menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Sedangkan penelitian asosiatif adalah penelitian yang menguji ada atau tidaknya hubungan atau pengaruh antara satu variabel dengan variabel lainnya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian adalah siswa kelas X SMA N 5 Padang sebanyak 156 orang siswa. Teknik penarikan sampel yang digunakan Proporsional Random Sampling, yakni teknik yang digunakan untuk mendapatkan sampel diambil secara acak. Di dalam menggunakan teknik sampling ini peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada tiap-tiap subjek untuk terambil sebagai sampel. Tujuan dipilihnya teknik pengambilan sampel ini adalah memberikan peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel yaitu sebanyak 95 orang siswa

Jenis data dalam penelitian ini adalah jenis data primer, karena data diperoleh langsung dari obyek penelitian. Sumber data yang digunakan yaitu responden yang meliputi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Teknik pengumpulan data primer menggunakan kuesioner atau angket tentang latar belakang sosial ekonomi orang tua yang meliputi pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua dan pendapatan orang tua, serta pengumpulan data lain yaitu nilai ujian akhir semester untuk mengukur hasil belajar siswa.

Instrumen merupakan alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data, dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah angket (kuesioner).

Untuk memperoleh pengertian yang sama antara pembaca dalam penelitian ini, maka penulis perlu kiranya memberikan gambaran serta penjelasan tentang konsep-konsep yang penulis gunakan. Hasil belajar adalah suatu nilai yang diperoleh oleh siswa dalam ujian setelah melakukan proses belajar. Hasil penilaian disini berupa nilai tes. Hasil belajar dapat digunakan sebagai tolak ukur menentukan tingkat keberhasilan siswa sesuai dengan sistem penilaian yang telah ditetapkan mulai dari SD sampai dengan SMA menggunakan standar angka 0 sampai 100.

Pendidikan orang tua Yaitu lama belajar atau jenjang pendidikan tertinggi yang pernah ditempuh oleh orang tua. Pendidikan orang tua dalam penelitian ini merupakan rata-rata lama pendidikan yang telah ditempuh oleh ayah dan juga yang telah ditempuh oleh ibu. Pekerjaan orang tua Yaitu jenis pekerjaan tetap orang tua atau mata pencarian utama yang menghasilkan pendapatan. Dalam hal ini ada beberapa jenis pekerjaan yaitu petani, pedagang, pegawai negeri, pegawai swasta, pensiunan dan ibu rumah tangga Indikator pengukurannya digunakan metode *variabel dummy* yaitu untuk kelompok pegawai yang terdiri dari pegawai negeri, pegawai swasta, dan pensiunan diberi skor 1, dan untuk Kelompok bukan pegawai yang terdiri dari petani, pedagang, ibu rumah tangga, dan lain-lain diberi skor 0.

Sedangkan untuk pendapatan orang tua Yaitu rata-rata penghasilan berupa uang yang diterima orang tua setiap bulan yang dinyatakan dalam rupiah. Pendapatan

dalam penelitian ini diukur berdasarkan jumlah pengeluaran ayah dan ibu dalam satu bulan yang dinyatakan dalam rupiah.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pendidikan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 5 Padang

Dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendidikan terhadap hasil belajar anak. Karena orang tua lebih banyak berperan dalam segi material, spiritual, dan sebagai pembangkit prestasi anak. Orang tua yang memiliki pendidikan yang tinggi, cenderung akan lebih memperhatikan kebutuhan belajar anaknya, sehingga mengakibatkan hasil belajar anaknya akan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Bentuk pengaruh pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa adalah positif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan orang tua siswa, maka akan semakin tinggi hasil belajar ekonomi siswa SMA N 5 Padang. Dari hasil penelitian t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,786 jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 0,004$ atau $Sig.0,006 < 0,05$ dan H_0 ditolak dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang.

Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Ekonomi Siswa Kelas X SMA N 5 Padang

Dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar anak. Karena orang tua lebih banyak berperan dalam segi material, spiritual, dan sebagai pembangkit prestasi anak. Orang tua yang memiliki pekerjaan formal, cenderung akan lebih memperhatikan kebutuhan belajar anaknya, sehingga mengakibatkan hasil belajar anaknya akan tinggi.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Berdasarkan uji hipotesis dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Dari data yang diperoleh sebanyak 57,02 % pekerjaan orang tua siswa, Berprofesi sebagai Pegawai, dan selebihnya pekerjaan orang tua siswa bukan sebagai pegawai. Dari data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar orang tua siswa berprofesi sebagai pegawai. Dari hasil penelitian t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,761 jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 0,004$ atau $Sig.0,008 < 0,05$ dan H_0 diteima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Hal ini disebabkan karena perhatian orang tua terhadap anak dalam belajar dan dorongan terhadap anak sehingga anak menjadi bersemangat dalam belajar.

Cara orang tua mendidik anak besar pengaruhnya terhadap hasil belajar

anaknya. Orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan pendidikan anaknya, misalnya mereka acuh tidak acuh terhadap hasil belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya dan tidak mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar, dapat menyebabkan anak tidak atau kurang berhasil dalam belajar

Pengaruh Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Pembelajaran Ekonomi siswa Kelas X SMA N 5 Padang

Pendapatan Orang Tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Orang Tua yang memiliki pendapatan yang tinggi, cenderung akan lebih memperhatikan kebutuhan belajar anaknya, sehingga hasil belajar anaknya akan tinggi. Setelah dilakukan penelitian t_{hitung} yang diperoleh sebesar 0,961 jika dibandingkan dengan $t_{tabel} = 0,004$ atau $Sig.0,000 < 0,05$ dan H_0 diteima dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan orang tua terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X SMA N 5 Padang. Anak yang orang tuanya memiliki pendapatan yang rendah kemungkinan akan dapat memperoleh hasil belajar yang tinggi atau baik, dengan asumsi bila siswa itu memiliki semangat yang tinggi dalam belajar, dan lingkungan belajar yang mendorong siswa itu memiliki semangat yang tinggi dalam belajar. Selain itu siswa juga memiliki kesadaran tentang arti pentingnya pendidikan dan tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif dalam pergaulannya serta memiliki kemampuan atau daya serap yang tinggi.

Pengaruh Pendidikan, Pekerjaan Dan Pendapatan Orang Tua Terhadap Hasil Belajar

Menurut Linton (2008:1) bahwa “status sosial adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang di miliki seseorang dalam masyarakatnya”.orang yang memiliki status sosial yang tinggi akan di tempatkan lebih tinggi dalam struktur masyarakat dibandingkan dengan orang yang status sosialnya rendah. Tingkat ekonomi keluarga tergantung juga dari jenis pekerjaan orang tua dan penghasilan yang di terima oleh keluarga. Seseorang yang berprofesi sebagai dokter akan memiliki penghasilan yang berbeda dengan seseorang yang sebagai buruh.

Hal ini sesuai dengan pernyataan yang di kemukakan oleh soelaiman (Linton, 2008:9) yang menyatakan bahwa “dilihat dari segi ekonomi dalam masyarakat terdapat 3 (tiga) lapisan masyarakat yaitu: 1) lapisan ekonomi mampu/kaya ini mempunyai pendapatan tinggi, sehingga mereka dapat hidup layak. Contoh pekerjaan yang tergolong dalam ekonomi mampu/kaya adalah pejabat pemerintah setempat, pegawai swasta, insiyur dan kelompok profesional lain; 2) lapisan ekonomi menengah, lapisan masyarakat yang tergolong lapisan ekonomi menengah ini mempunyai pendapatan yang di katakan cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi menengah adalah pedagang dan pegawai negeri; 3) lapisan ekonomi miskin, lapisan masyarakat yang tergolong lapisan ekonomi miskin ini memiliki pendapatan yang minim. Contoh pekerjaan yang tergolong ekonomi miskin ini adalah buruh petani, buruh bangunan, buruh pabrik dan

buruh-buruh yang sejenis yang tidak tetap”. Oleh karena itu semakin tinggi kehidupan ekonomi orang tua, maka semakin tinggi pula status sosialnya dalam masyarakat.

Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak apabila kita pikirkan bahwa keadaan perekonomian yang cukup, lingkungan material yang di hadapi dalam keluarganya lebih luas, ia dapat lebih luas memperkembangkan bermacam- macam kecakapan yang tidak di dapat apabila tidak adanya prasarannya(Djula, Pd, & Pd, 2013)

SIMPULAN

Penulis menganalisis bahwa, hasil belajar siswa di sekolah mempunyai korelasi yang tinggi dengan latar belakang sosial ekonomi orang tua, karena segala kebutuhan anak yang berkenaan dengan pendidikan selalu membutuhkan sosial ekonomi keluarga, dengan artian secara umum bahwa sekolah membutuhkan uang untuk mendapatkan hasil belajar yang baik, membutuhkan sarana dan prasarana tergantung pada jumlah uang yang ada. Latar belakang sosial ekonomi orang tua, meliputi pendidikan, pendapatan dan pekerjaan orang tua. Jadi orang tua yang memiliki latar belakang sosial ekonomi yang tinggi, akan lebih mampu menyediakan berbagai kebutuhan belajar anaknya sehingga hasil belajar anak juga akan tinggi. Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranan terhadap perkembangan anak apabila kita pikirkan bahwa keadaan perekonomian yang cukup, lingkungan material yang di hadapi dalam keluarganya lebih luas, ia dapat lebih luas memperkembangkan

bermacam- macam kecakapan yang tidak di dapat apabila tidak adanya prasarananya.

Bonebolango. *Jurnal Kependidikan*.
Vol 3 no 4 Universitas PGRI

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Angga Dwi Nugroho. (2015). Pengaruh Fasilitas Sekolah Terhadap Hasil Belajar Akuntansi Dengan Lingkungan Sosial Sebagai Pemoderasi. *Pendidikan IKIP PGRI MADIUN*, 1–12.
- Ahmadi, Abu dan Widodo Supriyono. 2004. *Psikologi Belajar*. Cetakan ke-2. Jakarta: Rineka Cipta
- Dahlan, Saronji. 2008. *Seribu Pena Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Erlangga.
- Fatimah. 2011. Faktor Penentu Obyektivitas dan Kreativitas. *Majalah Ilmiah. Edisi Maret-April 2011. Sekeretariat LPPM UNINDRA*.
- Linton, Ralph. 2008. *Status Sosial Dan Kelas Sosial-Stratifikasi/Diferensiasi Dalam Masyarakat*. Online: <http://organisasi.org/arti-defenisi-pengertian-status-sosial-kelas-sosial-stratifikasi-diferensiasi-dalam-masyarakat>.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2005. *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Djula (2013). Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Vii Smp Negeri 1 Kabila Kab .